UPAYA GURU DALAM MENGATASI *BULLYING* PADA ANAK USIA DINI DI TK BINA ANANDA KABUPATEN SIAK

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Islam Anak
Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam
Al-Kifayah Riau

Oleh:

YANTY
NIM: 1238.22.1569

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
TAHUN 1448 H/2026 M

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Yanty
Nomor induk mahasiswa	: 1238.22.1569
Tempat/tanggal lahir	: Desa Subur, 31 Maret 1980
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis berjudul "**Upaya Guru dalam Mengatasi *Bullying* Pada Anak Usia Dini di TK Bina Ananda Kabupaten Siak**" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Kifayah Riau ini seutuhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini serta sanksi lainya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 15 April 2026
Yang Membuat Pernyataan



YANTY
NIM.1238.22.1569

Evi Rahayu, M.Pd.I
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS
Prihal: *Skripsi Yanty*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Al-Kifayah Riau
di_
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi.

Nama	: **Yanty**
Nomor Induk Mahasiswa	: **1238.22.1569**
Tempat/Tanggal Lahir	: Desa Subur, 31 Maret 1980
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul	: **Upaya Guru dalam Mengatasi *Bullying* Pada Anak Usia Dini di TK Bina Ananda Kabupaten Siak**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 15 April 2026
Pembimbing I

Evi Rahayu, M.Pd.I.
NIDN.2113048702

Nelia Guswanti, M.Pd
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS
Prihal: *Skripsi Yanty*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Al-Kifayah Riau
di_
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi.

Nama	: **Yanty**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1569
Tempat/Tanggal Lahir	: Desa Subur, 31 Maret 1980
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul	: **Upaya Guru dalam Mengatasi *Bullying* Pada Anak Usia Dini di TK Bina Ananda Kabupaten Siak**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 15 April 2026
Pembimbing II



Nelia Guswanti, M.Pd
NIDN. 2104089401

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing I dan II skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi yang berjudul**: Upaya Guru dalam Mengatasi *Bullying* Pada Anak Usia Dini di TK Bina Ananda Kabupaten Siak.** yang ditulis oleh:

Nama	: **Yanty**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1569
Tempat/Tanggal Lahir	: Desa Subur, 31 Maret 1980
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Untuk diajukan dalam Ujian Munaqasyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 15 April 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Evi Rahayu, M.Pd.I.	**Nelia Guswanti, M.Pd**
NIDN. 2113048702	**NIDN. 2104089401**

Mengetahui :
Ketua Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Evi Rahayu, M.Pd.I.
NIDN. 2113048702

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: 0128/SP/A/FTK-PIAUD/VII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Upaya Guru Dalam Mengatasi Bulliying Pada Anak Usia Dini di TK Bina Ananda Kabupaten Siak**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Yanty**
NIM : 1238.22.1569
Telah dimunaqasahkan pada : Hari Sabtu, 11 Juli 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Dr. Zalisman, M.Pd.I)
NIDN. 2113108701

Penguji II

(Shofia Maghfiroh, M.Pd)
NIDN.2128078804

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd)
NIDN. 2125128604

Sekretaris,
Ketua Program Studi PIAUD

(Evi Rahayu, M.Pd.)
NIDN. 2113048702

Pekanbaru, 23 Juli 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya."

(QS. Al-Baqarah: 286)

PERSEMBAHAN

~Yang Utama dari Segalanya~

Sembah sujud syukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Naungan rahmat dan hidayah-Mu telah meliputiku, sehingga dengan bekal ilmu pengetahuan yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan atas izin Mu akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam tak lupa semoga selalu terlimpah kepada utusan-Mu Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam.

-~Ibu dan Ayah~

Taburan cinta dan kasih sayangmu telah memberikan ku kekuatan. Dengan penuh cinta dan rasa syukur, karya sederhana ini ku persembahkan untuk Ibu dan Ayah, yang telah menjadi sumber kekuatan, do'a dan kasih sayang tiada henti. Terima kasih atas setiap pengorbanan, nasihat, dan dukungan yang tak pernah putus. Tanpa kalian, langkah ini takkan pernah sampai sejauh ini.

~Dosen pembimbing~

Ibu Evi Rahayu, M.Pd.I.sebagai pembimbing I dan Ibu Nelia Guswanti, M.Pd sebagai pembimbing II, Saya ucapkan terima kasih banyak atas luangan waktunya untuk dapat memeriksa skripsi saya yang jauh dari kata sempurna ini dan sangat sederhana. Tapi skripsi inilah sebagai perwujudan dari rasa terima kasih saya kepada bapak dan ibu. Terima kasih banyak buk.

~Seluruh Dosen dan Pegawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau~

Hanya skripsi yang sederhana ini yang dapat saya persembahkan sebagai wujud rasa terima kasih kepada bapak dan ibu dosen atas segala ilmu yang telah disalurkan dan kepada seluruh pegawai Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak membantu demi kelancaran berlangsungnya perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini biasa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapats yafa'at di yaumul qiamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **"Upaya Guru dalam Mengatasi *Bullying* pada Anak Usia Dini di TK Bina Ananda Kabupaten Siak".**

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan jasa dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.
2. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Al - Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu di kampus tercinta ini.

3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I selaku Wakil Rektor I, Lita Arfah, S.P., M.Si selaku Wakil Rektor II, dan Sahrin, SH., MH selaku Wakil Rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
4. Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
5. Evi Rahayu, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STAI Al-Kifayah Riau dan sekaligus pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan skripsi ini.
6. Nelia Guswanti, M.Pd selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Universitas Islam Al- Kifayah Riau yang telah membekali berbagai ilmu dan memberikan kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di Kampus ini.
8. Orang tua dan keluarga besar yang telah memberikan semangat dan do'a terbaiknya untuk peneliti agar peneliti bisa menyelesaikan Skripsi ini dengan lancar, dan yang telah memberikan *support* dan semangat serta do'anya dalam menyelesaikan penelitian ini.

Pekanbaru, 15 April 2026

Penulis



YANTY

NIM: 1238.22.1569.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **i**

NOTA DINAS PEMBIMBING I ..... **ii**

NOTA DINAS PEMBIMBING II ..... **iii**

PERSETUJUAN ..... **iv**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

PERSEMBAHAN ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xvi**

ABSTRAK ..... **xviii**

ABSTRACT ..... **xix**

ABSTRAK ARAB ..... **xx**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Penegasan Istilah 5

C. Permasalahan 6

1. Identifikasi Masalah 6

2. Batasan Masalah 6

D. Rumusan Masalah 6

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7

1. Tujuan Penelitian 7
2. Manfaat Penelitian 7
BAB II KAJIAN TEORI 9
A. Landasan Teori 9
1. *Bullying* 9
2. Peran Guru 17
3. Peran Orang Tua dan Keluarga 19
4. Upaya Guru dalam Mengatasi *Bullying* 22
B. Penelitian Relevan 26
C. Konsep Operasional 29
BAB III METODE PENELITIAN 31
A. Jenis Penelitian 31
B. Waktu dan Lokasi Penelitian 32
C. Informasi Penelitian 32
D. Objek Penelitian 34
E. Teknik Pengumpulan Data 34
F. Teknik Analisis Data 35
G. Keabsahan Data 36
1. Uji Validitas 37
2. Uji Reliabilitas 39
BAB IV HASIL PENELITIAN 42
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 42
1. Riwayat Sekolah 42
2. Visi Misi 43
3. Deskripsi Keadaan Guru dan Siswa 44
4. Sarana dan Prasarana 45
5. Kurikulum 46
6. Letak Geografis TK Bina Ananda. 47
B. Hasil Penelitian 47
C. Pembahasan 69

BAB V PENUTUP 78

A. Kesimpulan 78

B. Saran 80

DAFTAR PUSTAKA 81

LAMPIRAN 85

RIWAYAT HIDUP 118

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Informan Penelitian 33

Tabel IV.1 Identitas Sekolah..... 43

Tabel IV.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan..... 45

Tabel IV.3 Data Siswa 45

Tabel IV.4 Sarana dan Prasarana 46

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Konsep Operasional..... 30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi 85

Lampiran 2. Daftar Pertanyaan Wawancara..... 86

Lampiran 3. Jadwal Observasi dan Wawancara..... 88

Lampiran 4. Hasil Observasi..... 89

Lampiran 5. Transkrip Hasil Wawancara Subjek 1..... 90

Lampiran 6. Transkrip Hasil Wawancara Subjek 2..... 95

Lampiran 7. Transkrip Hasil Wawancara Subjek 3..... 99

Lampiran 8. Transkrip Hasil Wawancara Subjek 4..... 101

Lampiran 9. Transkrip Hasil Wawancara Subjek 5..... 103

Lampiran 10. Hasil reduksi wawancara subjek 1..... 105

Lampiran 11. Hasil reduksi wawancara subjek 2..... 107

Lampiran 12. Hasil reduksi wawancara subjek 3..... 109

Lampiran 13. Hasil reduksi wawancara subjek 4..... 111

Lampiran 14. Hasil reduksi wawancara subjek 5..... 113

Lampiran 15. Dokumentasi Kegiatan Penelitian 115

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Mentreri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, Sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	TA	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	ه	H
س	S	و	W
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	Dh		

B. Vokal, Panjang, dan Diftong

Setiap penulisan bahasa arab dalam bentuk tulisan latin vocal fathah ditulis dengan "a", *kasrah* dengan "i", *dhomah* dengan "u", sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = A misalnya menjadi قل qala

Vokal (i) panjang = misalnya قيل qila

Vokal (u) panjang = û misalnya دون duna

Khusus bacaan ya nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i". melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan yå setelah fathah ditulis dengan "aw" dengan "ay" Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير khayrun

C. Ta' Marbuthah (ة)

Ta Marbûthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila *Ta marbuthah* tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya للمدرسة الرسلة menjadi *arisalat til madrasah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya رحمة في menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadzh Al-Jalalah

Kata Sandang dan Lafdh al-jalalah kata sandang berupa "al" (J) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*), maka dihilangkan. Perhatikan contoh berikut ini:

Al-Imam al-bukhary mengatakan Al-Bukhary dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan, *Masya Allah wa målam yasya'lam yakun.*

ABSTRAK

Yanty, (2026) : Upaya Guru dalam Mengatasi *Bullying* Pada Anak Usia Dini di TK Bina Ananda Kabupaten Siak

Di TK Bina Ananda Kabupaten Siak terdapat berbagai tantangan dalam mengatasi *bullying* yang dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, penggunaan bahasa, perilaku di rumah, kondisi keluarga, serta kurangnya pemahaman anak tentang dampak *bullying.* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi *bullying* serta faktor-faktor yang mempengaruhinya di TK Bina Ananda Kabupaten Siak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengatasi *bullying* dilakukan melalui pembiasaan perilaku positif, pemberian keteladanan, bimbingan langsung saat terjadi konflik, serta penanaman nilai empati, berbagi, dan saling menghargai. Guru juga menggunakan metode bermain peran (*role play*), bercerita, dan bermain kelompok untuk menanamkan perilaku sosial yang baik. Upaya tersebut memberikan dampak positif terhadap perilaku anak, seperti meningkatnya sikap empati, kemampuan berbagi, dan berkurangnya perilaku mengejek antar teman. Faktor pendukung meliputi kerja sama antara sekolah dan orang tua, sedangkan faktor penghambat meliputi perbedaan karakter anak dan kurangnya keterlibatan orang tua. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengatasi *bullying* di TK Bina Ananda telah dilakukan secara terencana dan efektif dalam membentuk perilaku positif anak.

Kata kunci: Upaya Guru, *Bullying*, Anak Usia Dini,

ABSTRACT

Yanty (2026): Teachers' Efforts to Address Bullying Among Early Childhood Students at Bina Ananda Kindergarten, Siak Regency.

At Bina Ananda Kindergarten in Siak Regency, addressing bullying presents various challenges influenced by the school environment, family environment, language usage, behavior at home, family circumstances, and the children's lack of understanding regarding the impact of bullying. This study aims to examine the teachers' efforts to address bullying and the factors influencing these efforts at Bina Ananda Kindergarten. A qualitative research approach was employed, with data collected through interviews, observations, and documentation. Data analysis involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that teachers address bullying by fostering positive behavioral habits, setting a good example, providing direct guidance during conflicts, and instilling values such as empathy, sharing, and mutual respect. Teachers also utilize methods such as role-playing, storytelling, and group play to cultivate prosocial behavior. These efforts have positively impacted the children's behavior, leading to increased empathy and sharing skills, as well as a reduction in peer-to-peer teasing. Supporting factors include cooperation between the school and parents, while inhibiting factors include differences in children's personalities and a lack of parental involvement. In conclusion, the teachers' efforts to address bullying at Bina Ananda Kindergarten have been implemented in a planned and effective manner, successfully shaping positive behavior in the children.

Keywords*:. Teacher Efforts, Bullying, Early Childhood.*

ملخص

ينتي (٢٠٢٦) : جهود المعلمين لمعالجة التنمر بين أطفال مرحلة الطفولة المبكرة في روضة الأطفال بينا أناندا سياك.

تواجه روضة الأطفال بينا أناندا سياك تحديات متنوعة في التعامل مع ظاهرة التنمر، وتتأثر هذه التحديات بعوامل تشمل البيئة المدرسية والأسرية، واستخدام اللغة، والسلوك في المنزل، والظروف العائلية، فضلاً عن عدم إدراك الأطفال لتأثيرات التنمر. تهدف هذه الدراسة إلى بحث جهود المعلمين في معالجة التنمر والعوامل المؤثرة في هذه الجهود داخل الروضة. وقد اعتمدت الدراسة منهجاً بحثياً نوعياً، حيث جُمعت البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والوثائق، وشمل تحليل البيانات عمليات الاختزال والعرض واستخلاص النتائج. وتشير النتائج إلى أن المعلمين يتعاملون مع التنمر من خلال تعزيز العادات السلوكية الإيجابية، وتقديم القدوة الحسنة، وتوفير التوجيه المباشر أثناء النزاعات، وغرس قيم مثل التعاطف والمشاركة والاحترام المتبادل. كما يستخدم المعلمون أساليب متنوعة –مثل لعب الأدوار وسرد القصص واللعب الجماعي– لتنمية السلوكيات الاجتماعية الإيجابية. وقد أثرت هذه الجهود إيجابياً على سلوك الأطفال، مما أدى إلى زيادة مهارات التعاطف والمشاركة، وانخفاض ظاهرة إطلاق الألقاب المسيئة بين الأقران. وتتمثل العوامل الداعمة في التعاون بين المدرسة وأولياء الأمور، بينما تشمل العوامل المعيقة تباين شخصيات الأطفال ونقص مشاركة الوالدين. وفي الختام، يتضح أن جهود المعلمين لمعالجة التنمر في روضة الأطفال بينا أناندا قد نُفذت بأسلوب مخطط وفعال، مما ساهم بنجاح في تشكيل سلوك إيجابي لدى الأطفال.

الكلمات الرئيسية : جهود المعلمين، التنمر، الطفولة المبكرة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala situasi dalam hidup yang mempengaruhi pertumbuhan seseorang, Pendidikan disebut juga sebagai pengalaman belajar. Oleh karena itu, pendidikan dapat pula didefinisikan sebagai keseluruhan pengalaman belajar setiap orang yang bisa mengangkat harkat dan martabat sepanjang hidupnya dibandingkan dengan manusia lain yang tidak berpendidikan.[1] Tujuan pendidikan secara umum adalah mengembangkan potensi individu agar menjadi manusia yang berilmu, berakhlak, mandiri, dan mampu berkontribusi dalam masyarakat.

Pendidikan bertujuan untuk menuntun segala kekuatan kodrat anak agar mencapai kebahagiaan dan keselamatan setinggi-tingginya, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat.[2] Menurut John Dewey Pendidikan adalah proses pembelajaran seumur hidup yang membantu seseorang beradaptasi dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman.[3] Menurut Paulo Freire Pendidikan harus membebaskan individu dari kebodohan dan penindasan, serta memberdayakan mereka

[1] Kemendikbudristek RI, *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 032/H/Kr/2024* (Jakarta, 2024). hlm.3

[2] Mira Marisa, 'Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar" Di Era Society 5.0', *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidiikan Dan Humaniora*, 2021),hlm.67

[3] Yekti Ardianti and Nur Amalia, 'Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar', (*Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6.3, 2022). hlm.38

untuk berpikir kritis dan aktif dalam perubahan sosial.[4]Pendidikan bukan hanya tentang pencapaian akademik, tetapi pengembangan karakter, keterampilan hidup, dan kesadaran sosial. Tujuan akhirnya adalah menciptakan individu yang cerdas, berakhlak, mandiri, dan mampu membangun masyarakat yang lebih baik.

Agar tujuan pendidikan dapat terwujud, diperlukan peran seluruh pemangku kepentingan dalam mendukung terbentuknya individu yang berkarakter baik. Pendidikan tidak hanya berfokus pada penanaman ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membangun kepribadian yang beretika, bertanggung jawab, serta memiliki nilai-nilai luhur. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat berbagai permasalahan yang menghambat proses pendidikan, salah satunya adalah *bullying* .

Dalam dunia pendidikan, *bullying* dapat mengganggu proses belajar mengajar karena menciptakan lingkungan yang tidak aman dan tidak kondusif bagi peserta didik. Korban *bullying* seringkali mengalami gangguan psikologis seperti kecemasan, depresi, rendahnya rasa percaya diri, serta penurunan prestasi akademik. Di sisi lain, pelaku *bullying* juga berisiko mengalami perkembangan

[4] Meilin Nuril Lubaba and Iqnatia Alfiansyah, 'Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar', (*Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9.3, 2022), hlm.687–706

perilaku negatif di masa depan, termasuk kecenderungan terhadap tindakan menyimpang.[5]

Bullying merupakan salah satu permasalahan serius dalam dunia pendidikan yang dapat berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis anak, termasuk anak usia dini. Anak yang mengalami *bullying* cenderung kehilangan rasa percaya diri, mengalami ketakutan dalam bersosialisasi, bahkan bisa mengalami gangguan emosional yang berkepanjangan. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, kepercayaan diri sangat penting karena berperan dalam membentuk karakter anak agar mampu berinteraksi dengan teman sebaya, mengeksplorasi lingkungan, dan mengembangkan potensi dirinya secara optimal.[6]

TK Bina Ananda Kabupaten Siak sebagai lembaga pendidikan anak usia dini memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi peserta didiknya. Dalam hal ini, guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi terjadinya *bullying* . Guru tidak hanya bertindak sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pengawas, mediator, dan pembimbing yang membantu anak dalam

[5] Tamaki Noboru and others. *School-Based Education to Prevent Bullying in High Schools in Indonesia'*, (Pediatrics International, 63.4, 2021), hlm.59-68

[6] *Ibid.,* hlm. 68

membangun sikap saling menghargai serta menanamkan nilai-nilai positif sejak dini.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Bina Ananda kabupaten Siak terdapat berbagai tantangan permasalahan yang muncul dalam upaya mengatasi *bullying* di lingkungan sekolah, lingkungan rumah berdasarkan bahasa, tingkah laku di rumah, keluarga tidak utuh dan kurangnya pemahaman anak mengenai dampak *bullying*. Minimnya keterlibatan orang tua dalam membentuk perilaku anak. Masih ada beberapa anak usia dini menyakiti teman sebaya, baik secara fisik maupun verbal dan non verbal. Hal ini terlihat dari masih adanya beberapa anak yang melakukan tindakan menyakiti teman sebaya, baik secara fisik, verbal, maupun nonverbal. Perilaku tersebut sering kali dilakukan tanpa disadari oleh anak, sehingga berpotensi terus berlanjut jika tidak ditangani dengan tepat.

Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif dari guru dalam mengatasi *bullying* agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan rasa aman serta memiliki kepercayaan diri yang baik. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **"Upaya Guru dalam Mengatasi *Bullying* pada Anak Usia Dini di TK Bina Ananda Kabupaten Siak."**

B. Penegasan Istilah

1. Upaya guru

   Upaya guru adalah segala bentuk tindakan, strategi, dan inisiatif yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran, meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, serta membantu siswa mengembangkan potensi secara optimal, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.[7]

2. Mengatasi

   Mengatasi adalah permasalahan dalam suatu bidang menuntut penerapan strategi yang mencakup perencanaan yang matang, pelaksanaan yang sistematis, serta evaluasi yang berkelanjutan sebagai satu kesatuan proses manajemen strategis.[8]

3. *Bullying*

   Bullying adalah tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap individu lain yang lebih lemah, baik secara fisik maupun psikologis, dengan tujuan menyakiti atau menimbulkan penderitaan pada korban. Perilaku ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti kekerasan fisik, verbal, maupun nonverbal.[9]

---

[7] Sardiman, A. M. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. (Jakarta: Rajawali Pers, 2018). hlm. 23

[8] Windasari, R., Lasmawan, I. W., & Kertih, I. W. (Singaraja, Indonesia, Jayapangus Press, 2024*) Jurnal Ilmu Pendidikan*, hlm. 54–68

[9] Coloroso, B. *The Bully, the Bullied, and the Bystander: Breaking the Cycle of Violence.* (New York:US Press, 2007). hlm.102

4. TK Bina Ananda

Lembaga pendidikan anak usia dini yang menjadi lokasi penelitian dan tempat berlangsungnya proses pembelajaran serta interaksi antara guru dan anak dalam upaya mengatasi *bullying* dan meningkatkan kepercayaan diri anak di TK Bina Ananda Jl. Harapan Dusun Dharma Bakti, Sengkemang, Kecamatan Koto Gasib, Kabupaten Siak, Riau.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka berikut ini Adalah identifikasi permasalahan yang teridentifikasi:

a. Kurangnya pemahaman mengenai dampak *bullying* .
b. Minimnya keterlibatan orang tua dalam membentuk perilaku anak.
c. Masih ada beberapa anak usia dini menyakiti teman sebaya, baik secara fisik maupun verbal dan non verbal. Ini menyebabkan perilaku *bullying* terus berlanjut tanpa mereka sadari.
d. Kurangnya Kesadaran Anak terhadap Perilaku *bullying*

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus dan mendalam, maka batasan masalah yang ditetapkan adalah upaya guru dalam mengatasi *bullying* pada anak usia dini di TK Bina Ananda Kabupaten Siak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

a. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi *bullying* pada anak usia dini di TK Bina Ananda Kabupaten Siak?
b. Bagaimana bentuk, penyebab dan faktor yang mempengaruhi *bullying* pada anak usia dini di TK Bina Ananda Kabupaten Siak?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

c. Tujuan Umum

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi *bullying* pada anak usia dini di TK Bina Ananda Kabupaten Siak.

d. Tujuan Khusus

1) Untuk mengetahui bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi pada anak usia dini di TK Bina Ananda Kabupaten Siak.
2) Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya *bullying* pada anak usia dini di TK Bina Ananda Kabupaten Siak.
3) Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi *bullying* pada anak usia dini di TK Bina Ananda Kabupaten Siak.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada bidang pendidikan anak usia dini terkait dengan penanganan *bullying*. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang

ingin mengkaji permasalahan *bullying* serta upaya penanganannya di lingkungan pendidikan

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan strategi bagi guru dalam mengatasi *bullying* pada anak usia dini serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman.

2) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan atau program sekolah untuk mencegah dan menangani *bullying* di lingkungan sekolah.

3) Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam membentuk perilaku anak serta mencegah terjadinya *bullying* .

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan rujukan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan *bullying* pada anak usia dini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. *Bullying*

a. Pengertian *Bullying*

Bullying berasal dari kata *bully* dalam bahasa Inggris yang berarti tindakan mengintimidasi atau mengganggu orang lain yang lebih lemah. Secara umum, *bullying* adalah perilaku negatif yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang untuk menyakiti seseorang, baik secara fisik, verbal, maupun psikologis, sehingga dapat menimbulkan dampak buruk bagi korban.[10]

Bullying adalah perilaku agresif yang dilakukan secara berulang dengan adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban. Ketidakseimbangan ini dapat berupa kekuatan fisik, status sosial, maupun kekuatan psikologis. [11] Selain itu, Coloroso Barbara menyatakan bahwa *bullying* merupakan tindakan penindasan yang melibatkan niat untuk menyakiti, adanya ancaman agresi lebih lanjut, serta terjadinya teror yang berkelanjutan terhadap korban.[12]

Sejalan dengan itu, UNESCO mendefinisikan *bullying* sebagai perilaku agresif yang dilakukan secara berulang oleh seseorang atau

---

[10] Muzdalifah, Muzdalifah. "*Bullying*." *Al-Mahyra: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam Vol.1*, No.1,2020, hlm. 50-65.

[11] Yuliani, Nunung. "Fenomena kasus *bullying* di sekolah." *Research Gate Vol.2*, No. 1, 2019, hlm. 45-46

[12] Sekar, Dwi Amalia Chandra. "Penindasan (*Bullying*) Di Sekolah." *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* Vol. 5, No.1, 2021, hlm. 3

kelompok terhadap individu lain yang lebih lemah, baik secara langsung maupun melalui media sosial, yang berdampak pada kesejahteraan fisik dan mental korban.[13]

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa *bullying* merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang terhadap individu yang lebih lemah, dengan adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban, baik dalam bentuk fisik, verbal, maupun psikologis. Perilaku ini dapat menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan korban, sehingga perlu mendapatkan perhatian dan penanganan yang tepat, khususnya dalam lingkungan pendidikan anak usia dini.

b. Jenis-jenis *bullying*

Bullying dapat terjadi dalam berbagai bentuk perilaku yang menyakiti korban, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara umum, *bullying* dibagi menjadi beberapa jenis sebagai berikut:[14]

1) *Bullying* Fisik

Bullying fisik adalah tindakan menyakiti orang lain melalui kontak fisik secara langsung. Bentuk *bullying* ini merupakan yang paling mudah dikenali karena terlihat secara nyata. Contohnya seperti memukul, menendang, mendorong, mencubit, atau merusak

[13] Rachmawati, Dian. "*Bullying* dan dampak jangka panjang koneksi dengan kekerasan dan kriminalitas." *JOIES (Journal of Islamic Education Studies) Vol.* 9, No.1,2024,hlm. 83

[14] Lating, Ainun Diana, et al. "Analisis jenis-jenis *bullying* dan dampaknya terhadap psikologi peserta didik MTs Negeri Ambon." *Indonesian Journal of Counseling and Development Vol.*6, No.1,2024, hlm. 60-67.

barang milik orang lain. *Bullying* jenis ini adalah yang paling tampak dan mudah untuk diidentifikasi, namun kejadian *bullying* secara fisik tidak sebanyak *bullying* dalam bentuk lain. Anak - anak yang secara teratur melakukan *bullying* dalam bentuk fisik kerap merupakan anak-anak yang bermasalah dan cenderung akan beralih pada tindakan-tindakan yang lebih lanjut.

2) *Bullying* Verbal

Bullying verbal adalah tindakan menyakiti orang lain melalui kata-kata. Bentuk ini sering terjadi di lingkungan sekolah dan terkadang dianggap sepele, padahal dampaknya cukup besar. Contohnya seperti mengejek, menghina, memanggil dengan julukan yang buruk, mengancam, atau berkata kasar. Jenis *bullying* ini tergolong paling mudah dilakukan karena tidak memerlukan kontak fisik secara langsung. Meskipun demikian, *Bullying* verbal sering menjadi awal munculnya bentuk perundungan lain dan dapat berkembang menjadi tindakan kekerasan yang lebih serius.

3) *Bullying* Nonverbal (Sosial/Relasional)

Bullying nonverbal atau sosial adalah tindakan yang bertujuan untuk mengucilkan atau merusak hubungan sosial korban. Bentuk ini sering kali tidak terlihat secara langsung, tetapi berdampak besar terhadap kondisi emosional anak. Contohnya seperti mengabaikan, tidak mengajak bermain, menyebarkan gosip, atau menghasut teman lain untuk menjauhi korban.

4) *Cyberbullying*

Cyberbullying adalah tindakan *bullying* yang dilakukan melalui media digital atau teknologi, seperti media sosial, pesan singkat, atau aplikasi daring. Contohnya seperti mengirim pesan yang menyakitkan, menyebarkan foto atau video tanpa izin, serta memberikan komentar negatif di media sosial.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *bullying* memiliki berbagai bentuk, baik fisik, verbal, sosial, maupun melalui media digital. Setiap jenis *bullying* memiliki dampak yang berbeda, namun semuanya dapat merugikan perkembangan anak, sehingga perlu dicegah dan ditangani secara tepat, khususnya dalam lingkungan pendidikan anak usia dini.

c. Faktor Penyebab *Bullying*

Perilaku *bullying* tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari dalam diri anak maupun dari lingkungan sekitarnya. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying* antara lain sebagai berikut:[15]

1) Faktor Individu (Diri Anak)

Faktor individu berkaitan dengan karakter dan kondisi psikologis anak. Anak yang memiliki kontrol emosi yang rendah, kurang empati, atau memiliki kecenderungan agresif lebih

[15]Latifah, Riza Arisanty. "Faktor–Faktor Psikologis Penyebab Perilaku *Bullying*." *Blantika: Multidisciplinary Journal Vol.2*, No.6, 2024, hlm. 65-74.

berpotensi menjadi pelaku *bullying*. Sementara itu, anak yang pemalu, kurang percaya diri, dan cenderung pasif lebih rentan menjadi korban.

2) Faktor Keluarga

Lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku anak. Pelaku *bullying* seringkali berasal dari keluarga yang bermasalah orang tua yang sering menghukum anakya secara berlebihan, atau situasi rumah yang penuh stress, agresi, dan permusuhan. Anak akan mempelajari perilaku *Bullying* ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi pada orang tua mereka, dan kemudian menirunya terhadap teman-temannya**.**

3) Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang kurang kondusif, seperti lemahnya pengawasan guru, kurangnya aturan yang tegas, serta minimnya penanaman nilai-nilai karakter dapat menjadi pemicu terjadinya *bullying* . Selain itu, kurangnya interaksi positif antar siswa juga dapat meningkatkan risiko perilaku tersebut.

4) Faktor Teman Sebaya

Pengaruh teman sebaya sangat besar dalam perkembangan anak. Anak sering melakukan *bullying* untuk diterima dalam kelompok, mencari perhatian, atau mengikuti perilaku teman. Tekanan kelompok (*peer pressure*) dapat mendorong anak melakukan tindakan negatif tanpa mempertimbangkan dampaknya.

5) Faktor Media dan Lingkungan Sosial

Paparan dari media, seperti televisi, internet, atau permainan yang mengandung kekerasan, dapat mempengaruhi perilaku anak. Anak yang sering melihat perilaku agresif cenderung menirunya dalam kehidupan sehari-hari.

Anak- anak yang telah dibekali dengan smartphone yang memudahkan mereka mengakses berbagai jejaring sosial yang biasanya kurang pengawasan dari orang tua atau orang dewasa, durasi dan tontonan televisi di rumah juga menjadi pemicu anak melakukan *Bullying* , selain itu game yang ada pada smartphone anak juga dapat mempengaruhi perilaku anak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri anak maupun dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang tepat dan kerja sama dari berbagai pihak untuk mencegah dan mengatasi perilaku *bullying* sejak dini.

d. Dampak *Bullying*

Bullying memberikan dampak yang serius terhadap perkembangan anak, baik bagi korban maupun pelaku, serta lingkungan sekolah secara keseluruhan. Pada anak usia dini, perilaku *bullying* dapat mempengaruhi perkembangan sosial, emosional, dan psikologis anak apabila tidak ditangani dengan baik sejak awal. Oleh karena itu, *bullying* perlu mendapatkan perhatian khusus dari guru

dan orang tua agar tidak berkembang menjadi perilaku yang lebih serius di kemudian hari.[16]

Bagi korban, *bullying* dapat menyebabkan menurunnya rasa percaya diri, munculnya rasa takut dan cemas, serta kesulitan dalam bersosialisasi dengan teman sebaya. Anak yang menjadi korban juga berpotensi mengalami gangguan emosional seperti sedih, marah, menangis, bahkan menarik diri dari lingkungan sosial. Kondisi tersebut dapat berdampak pada penurunan semangat belajar dan munculnya trauma apabila terjadi secara terus-menerus. Pengalaman sosial yang tidak menyenangkan pada masa anak-anak dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian dan penyesuaian sosial anak di masa berikutnya.

Selain itu, anak yang menjadi korban *bullying* cenderung merasa tidak aman ketika berada di lingkungan sekolah. Anak menjadi takut untuk bermain atau berinteraksi dengan teman karena khawatir akan diejek atau disakiti kembali. Jika kondisi ini tidak segera ditangani, maka dapat menghambat perkembangan sosial-emosional anak usia dini yang seharusnya berkembang melalui kegiatan bermain dan interaksi sosial yang positif.

Di sisi lain, pelaku *bullying* juga mengalami dampak negatif terhadap perkembangan perilakunya. Anak yang terbiasa melakukan

[16] Oktaviany, Desri, and Zaka Hadikusuma Ramadan. "Analisis dampak *bullying* terhadap psikologi siswa sekolah dasar." *Jurnal Educatio Fkip Unma Vol.9, No*.3,2023, hlm. 124-125.

bullying cenderung memiliki perilaku agresif, kurang memiliki rasa empati, dan sulit menghargai orang lain. Perilaku tersebut dapat terbentuk karena kurangnya pengawasan, pembiasaan perilaku positif, maupun kurangnya pemahaman anak tentang dampak dari tindakan yang dilakukan. Menurut Albert Bandura, perilaku agresif pada anak dapat muncul melalui proses meniru atau modeling dari lingkungan sekitar. Anak cenderung mencontoh perilaku yang sering dilihat dan dialami dalam kehidupan sehari-hari. [17]

Jika perilaku *bullying* terus dibiarkan, maka pelaku berpotensi mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan sosial yang sehat dengan teman sebaya. Anak juga dapat terbiasa menggunakan kekerasan atau perilaku agresif dalam menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, guru perlu memberikan bimbingan dan pengarahan secara tepat agar anak memahami perilaku yang baik dan buruk dalam berinteraksi sosial. [18]

Selain berdampak pada korban dan pelaku, *bullying* juga mempengaruhi lingkungan sekolah secara keseluruhan. Lingkungan sekolah yang sering terjadi *bullying* dapat menciptakan suasana belajar yang tidak aman dan tidak nyaman bagi anak. Kondisi tersebut dapat

[17] Zakiyah, Ela Zain, Muhammad Fedryansyah, and Arie Surya Gutama. "Dampak *bullying* pada tugas perkembangan remaja korban *bullying*." *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial Vol.* 1, No.3,2018,hlm. 26-27.

[18] Abdillah, Fazli. "Dampak *bullying* di sekolah dasar dan pencegahannya." *EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan Vol.* 2, No.1, 2024, hlm.102-108.

mengganggu proses pembelajaran, menurunkan kualitas interaksi sosial antar anak, serta membuat anak merasa takut ketika berada di sekolah.

Dengan demikian, *bullying* memberikan dampak yang cukup besar terhadap perkembangan anak usia dini dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan dan penanganan yang tepat melalui kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua agar perilaku *bullying* dapat diminimalisir sejak dini serta tercipta lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi anak.

2. Peran Guru

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah dan mengatasi *bullying* di lingkungan sekolah, khususnya pada anak usia dini. Sebagai pendidik, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter dan perilaku anak. Dalam konteks *bullying*, guru berperan sebagai figur utama yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari kekerasan.[19]

Guru juga berperan sebagai pengawas yang aktif dalam mengamati interaksi antar anak di lingkungan sekolah. Dengan pengawasan yang baik, guru dapat mendeteksi sejak dini adanya perilaku *bullying* serta mengambil tindakan yang tepat sebelum perilaku tersebut berkembang lebih jauh.[20] Selain itu, guru berfungsi sebagai mediator dalam menyelesaikan konflik

[19] Ramadhani, Gina Fadhilah, et al. "Peran Guru dalam Mencegah Pelanggaran HAM *Bullying* di Sekolah Dasar." *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara Vol. 1*.8,2025, hlm.13-18.

[20] Mawaddah, Ummi Kaltsum, et al. "Peran Guru Sekolah Dasar dalam Mencegah *Bullying* di Era Globalisasi dan Media Sosial." *Advances in Education Research Vol.1,*No.3,2025,hlm. 14-15

yang terjadi antar anak, dengan cara membimbing mereka untuk saling memahami, meminta maaf, dan memperbaiki hubungan sosial.

Di samping itu, guru berperan sebagai pembimbing dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai positif seperti empati, toleransi, dan saling menghargai. Anak usia dini cenderung meniru perilaku yang mereka lihat, sehingga sikap dan tindakan guru akan sangat mempengaruhi pembentukan karakter anak. Guru juga memiliki peran dalam memberikan edukasi kepada anak mengenai perilaku yang baik dan buruk, termasuk dampak dari *bullying*, sehingga anak dapat memahami konsekuensi dari tindakannya.[21]

Perilaku *Bullying* di sekolah dapat dicegah dengan membentuk sikap, karakter dan kepribadian siswa atau peserta didik berkoordinasi atau bekerjasama dengan wali murid. Koordinasi yang dilakukan wali kelas atau guru kelas biasanya dilakukan dua kali dalam satu semester yaitu ketika penerimaan rapor pembelajaran. satu kali pada awal semester, serta satu kali saat akhir semester. Guru kelas menyampaikan perkembangan sifat, nilai dan tingkah laku siswa-siswinya kepada orang tua wali.Pembinaan secara kelompok atau klasikaldan individu maupun pribadi.

Pengarahan ini dilakukan didalam kelas saat ada pembelajran dan disitu disisipkan atau dinasehati tentang bahaya perilaku *bullying* baik untuk pelaku maupun korban. Tergantung dari masalah apa yang dihadapi oleh guru terkait dengan *bullying* siswa-siswinya jika masalah *bullying* yang

[21] Hara, Asni Kariri, Yonatan Alex Arifianto, and Reni Triposa. "Strategi Pembelajaran Guru dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* di Lingkungan Sekolah." *Antrophos: Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Agama Kristen Vol.1*, No.1, 2024, hlm. 30-42.

terjadi secara biasa guru hanya melakukan pembinaan didalam kelas secara bersama atau klasikal namun jika perilaku *bullying* yang dilakukan melebihi batasguru akan melakukan tindakan dengan memanggil siswa yang bersangkutan secara individu untuk dilakukan pembinaan Hal-hal yang dilakukan tersebut merupakan upaya dan penanganan dalam perilaku *bullying* disekolah.[22]

Dengan demikian, upaya guru dalam mengatasi *bullying* pada anak usia dini mencakup peran sebagai teladan perilaku positif, pencipta lingkungan belajar yang aman, pendidik karakter, serta penghubung antara sekolah dan keluarga. Pencegahan *bullying* tidak cukup dilakukan melalui penegakan aturan saja, tetapi memerlukan pendekatan edukatif dan preventif yang berkelanjutan. Guru yang memiliki pemahaman teoretis dan keterampilan praktis dalam mengelola perilaku anak akan lebih efektif dalam membentuk lingkungan sekolah yang ramah, aman, dan mendukung perkembangan sosial emosional anak secara optimal.

3. Peran Orang Tua dan Keluarga

Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam hal memberikan perlindungan dan pemeliharaan terhadap anggota keluarganya. Orang tua adalah benteng pertama dan utama dalam meminimalisir perilaku *Bullying* pada anak, sehingga peran orang tua dalam menangkal perilaku *Bullying* pada anak sangat besar, tetapi

[22] 23Firmansyah, "Peran Guru Dalam Penanganan Dan Pencegahan *Bullying* Di Tingkat Sekolah Dasar." Skripsi UIN Suska Riau. (2021). hlm.28

fakta di lapangan banyak orang tua yang tidak memiliki pengetahuan tentang perilaku *Bullying* dan dampak yang akan terjadi, sehingga ketika anaknya menjadi pelaku atau korban *Bullying* menganggap hal yang biasa terjadi pada anak, yang tidak perlu dikuatirkan. [23]

Usaha sekolah membangun hubungan dan memberikan pemahaman tentang program sekolah dan tumbuh kembang anak, daalah keniscayaan yang harus dilakukan untuk dapat berhasil mendidik anak. Parenting berfungsi untuk membangun komunikasi dan kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua, dengan cara memberikan pengetahuan dan wawasan tentang anak dan program pendidikan anak yang harus dilakukan oleh orang tua bersama sekolah.

Peranan penting orang tua terhadap anak yaitu:[24]

a. Orang tua sebagai pembimbing dalam bersosialisasi

   Orang tua berperan sebagai pembimbing dalam mengajarkan anak cara bersosialisasi yang baik di lingkungan masyarakat. Hal ini meliputi pembinaan adab, sopan santun, serta perilaku yang sesuai dalam kehidupan sosial, sehingga anak mampu berinteraksi secara positif dengan orang lain.

b. Orang tua sebagai pendidik

   Orang tua memiliki peran sebagai pendidik dalam

[23] Oktavia Purnamasari Sigalingging and Motlan Gultom, "Peranan Orang Tua Dalam Mengatasi Perundungan (*Bullying*) Pada Anak," *Jpm-Unita: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol.1*, No. 1,2023,. hlm.26–32.

[24] Hakim, Nur, Ririn Nurlafika Dewi, and Nur Luthfi Rizqa Herianingtyas. "Hubungan Orang Tua Dan Guru Dalam Mencegah *Bullying*." *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Vol.6*, No.2,2023, hlm. 110-116.

membentuk kepribadian anak. Upaya yang dilakukan meliputi pembinaan secara terus-menerus agar anak memiliki kepribadian yang kuat, sikap mental yang sehat, serta akhlak yang baik. Pembinaan ini dapat dilakukan melalui pendidikan formal di sekolah maupun pendidikan nonformal di lingkungan keluarga.

c. Orang tua sebagai teladan dalam pembentukan kepribadian

Setiap pengalaman yang diperoleh anak, baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun perlakuan yang diterimanya, akan mempengaruhi pembentukan kepribadiannya. Oleh karena itu, orang tua harus menjadi teladan yang baik serta memberikan contoh perilaku positif. Pembinaan rohani dan nilai-nilai keagamaan juga perlu dilakukan secara bertahap, penuh kesabaran, dan berkesinambungan.

d. Peran orang tua dalam pengawasan dan pencegahan *bullying*

Peran orang tua dalam mengatasi perilaku *bullying* dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat pendidikan, kesibukan, dan pekerjaan. Tingkat pendidikan mempengaruhi pemahaman orang tua tentang *bullying* dan pencegahannya. Sementara itu, kesibukan kerja dapat mengurangi waktu bersama anak sehingga pengawasan menjadi kurang optimal. Hal ini dapat berdampak pada hubungan orang tua dan anak

yang kurang harmonis serta menurunnya rasa percaya anak terhadap orang tua.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam membentuk perilaku dan kepribadian anak, khususnya dalam mencegah dan mengatasi *bullying*. Orang tua tidak hanya berperan sebagai pembimbing dan pendidik, tetapi juga sebagai teladan serta pengawas dalam kehidupan sehari-hari anak. Oleh karena itu, keterlibatan aktif orang tua sangat diperlukan agar anak dapat berkembang secara optimal, memiliki karakter yang baik, serta terhindar dari perilaku *bullying.*

4. Upaya Guru dalam Mengatasi *Bullying*

Bullying pada anak sekolah semakin merajalela dan kerap ditemui, hal tersebut bisa jadi karena kurangnya pemahaman tentang tindakan *bully* dan apa saja yang termasuk *bully*. Pelatihan anti *bully* yang diisi dengan materi, cerita singkat, video animasi, dan juga menyanyikan lagu anti *bully* yang diharapkan bisa menarik minat murid untuk memperhatikan materi pelatihan ini dan memahami tindakan *bully* beserta dampaknya.[25] Program anti *Bullying* ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan suportif, meningkatkan kesadaran siswa tentang *Bullying* , serta membangun keterampilan dan keberanian mereka untuk bertindak

[25] Ardhany, Gladys Carissa, dan Suroso Suroso. "Pelatihan anti *bullying* pada siswa sekolah dasar." *Jurnal Pengabdian Sosial Vol.1*, No.9,2024, hlm. 155-158.

melawan *Bullying* . Dengan keterlibatan semua pihak, termasuk.

Upaya penanganan *Bullying* di sekolah merupakan bagian penting dari tugas profesional guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif. *Bullying* dipahami sebagai perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang, baik dalam bentuk fisik, verbal, maupun sosial, yang menyebabkan korban merasa tertekan dan tidak berdaya. Jika tidak ditangani dengan tepat, *Bullying* dapat berdampak pada menurunnya kesejahteraan psikologis siswa, prestasi belajar, serta iklim sekolah secara keseluruhan. [26] Oleh karena itu, guru memiliki peran strategis sebagai pihak yang paling dekat dengan siswa dalam mendeteksi, menangani, dan mengatasi terjadinya *Bullying* di sekolah.

Salah satu upaya penanganan *Bullying* yang dilakukan guru adalah deteksi dini dan pengawasan aktif terhadap perilaku siswa. Guru perlu peka terhadap perubahan sikap siswa, seperti menarik diri, takut ke sekolah, atau menunjukkan perilaku agresif yang tidak biasa. Pengawasan yang konsisten, terutama saat kegiatan di luar kelas seperti waktu istirahat dan bermain, dapat membantu guru mengenali potensi *Bullying* sejak tahap awal. Dengan deteksi dini, guru dapat segera melakukan intervensi sebelum perilaku *Bullying* berkembang

[26] Agustian, Naufal Rafif, and Astuti Darmiyanti. "Mencegah *Bullying*: Peran Pengelolaan Kelas dalam Menciptakan Lingkungan Aman." *Journal Innovation In Education Vol 3*, No.2 ,2025, hlm. 221-231.

menjadi lebih serius dan berdampak luas.[27]

Upaya berikutnya adalah penanganan langsung melalui pendekatan edukatif dan persuasif, bukan semata-mata hukuman. Guru dapat memanggil pihak yang terlibat untuk berdialog, membantu siswa memahami dampak dari perilaku *Bullying*, serta menanamkan nilai empati dan tanggung jawab. Pendekatan ini sejalan dengan teori perkembangan moral anak, yang menekankan bahwa siswa perlu dibimbing untuk memahami konsekuensi sosial dan emosional dari tindakannya. Penanganan yang bersifat mendidik akan membantu pelaku menyadari kesalahan dan mendorong perubahan perilaku yang lebih positif. [28]

Selain itu, guru juga melakukan pembinaan perilaku dan pendidikan karakter sebagai bagian dari penanganan *Bullying* jangka panjang. Nilai-nilai seperti saling menghormati, toleransi, kerja sama, dan kepedulian sosial dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran, kegiatan kelas, maupun budaya sekolah. Melalui pembiasaan perilaku positif dan penguatan karakter, guru tidak hanya menangani kasus *Bullying* yang sudah terjadi, tetapi juga membangun iklim sekolah yang menolak segala bentuk kekerasan.

Upaya mengatasi perilaku *Bullying* di lingkungan sekolah

---

[27] Lius, Ninu. *Peran Guru Bk Dalam Menangani Kasus Bullying Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Sdk Krida Dharma Blora)*. Diss. STKIP Widya Yuwana Madiun, 2026, hlm. 78

[28] Afifah, Muru'atul, and Riftini Yulaiyah. "Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi perilaku *bullying* di sekolah." *Berkala Ilmiah Pendidikan Vol 2, No*.2,2022, hlm. 105-113.

memerlukan strategi komprehensif yang melibatkan peran aktif pendidik dalam proses identifikasi, intervensi, dan pembinaan karakter siswa. Guru dapat menerapkan berbagai pendekatan, seperti memberikan teguran, konseling, serta melakukan mediasi antara pelaku dan korban. Selain itu, penerapan peraturan kelas dan pemantauan secara berkelanjutan terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, kondusif, serta mendukung terbentuknya perilaku positif pada siswa.[29]

Menekankan pentingnya lingkungan terapeutik yang empatik, mendukung, dan non judgmental untuk pertumbuhan positif individu. Penerapan prinsip-prinsip Carl Rogers dalam konteks terapeutik berperan signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis individu. Penerapan pendekatan *person- centered* yang berfokus pada empati, penerimaan tanpa syarat, dan autentisitas, berkontribusi pada pengurangan gejala depresi dan kecemasan pada klien.[30]

Selain itu, faktor seperti empati dan responsivitas terapeutik berkorelasi positif dengan hasil terapi yang efektif, mendukung pandangan Rogers tentang pentingnya sikap *non- judgmental* dalam menciptakan lingkungan terapeutik yang mendukung pertumbuhan positif individu. Penelitian ini juga menyoroti perlunya pendekatan

---

[29] Gunawan, I. Made Sonny. "Pentingnya upaya pencegahan *bullying* di sekolah." *At-Taujih; Jurnal Bimbingan Konseling Islam Vol.*1, No.2, 2023, hlm. 67-78.

[30] Hakim, Syahrul Fuad Nur, Amilia Rizka Ramadani, and Falaah Tata Pramesti. "Upaya Guru Bk Dalam Menangani Kasus *Bullying* Di Smp." *INOVASI: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan Vol*.2,No.2,2024,hlm.9-14.

yang sensitif terhadap konteks budaya dan norma sosial siswa, karena faktor-faktor ini mempengaruhi bagaimana korban *Bullying* mengekspresikan emosi mereka.

Oleh karena itu, program konseling kelompok dengan pendekatan *Client centered* perlu diadopsi secara luas di sekolah sekolah dan konselor sekolah perlu dilatih untuk menerapkan teknik-teknik empati, penghargaan positif tanpa syarat, dan keaslian. Selain itu, dukungan dari keluarga, teman, dan guru juga penting dalam proses penyembuhan korban *Bullying* .

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yola Amelia, dengan judul Peran Guru dalam mengatasi *Bullying* dan Rasa Percaya diri siswa PAUD Aisyiyah 5 Kota Pagar Alam. Hasil penelitian 1) Peranan orang tua dalam mengatasi tindakan *Bullying* pada anak usia dini, adalah dengan pola asuh, kedekatan dengan anak, komunikasi dengan anak, dan komunikasi dengan sekolah 2) Peranan guru dalam mengatasi tindakan *Bullying* pada anak usia dini adalah guru sebagai demonstrator dimana guru menjadi teladan dan contoh bagi siswa dalam bersikap, bertutur kata dan berperilaku dalam berinteraksi di lingkungan, pembiasaan perilaku positif, guru sebagai mediator dan fasilitator ialah penumbuhan hubungan positif antara pelaku dan korban, evaluator, peran guru sebagai penasehat diantaranya

dengan mendekatkan diri kepada siswa.[31] Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk kepercayaan diri anak melalui pola asuh yang positif dan dukungan emosional. Mereka memberikan perhatian, kasih sayang, dan motivasi kepada anak, sehingga anak merasa dihargai dan percaya pada kemampuannya sendiri. Persamaan dari penelitian di atas adalah sama-sama meneliti *Bullying* dan perbedaanya terletak pada objek penelitiannya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lenny Meilany dengan judul Pencegahan terhadap Tindakan *Bullying* di TK Plus Al-Wahab Kota Bandung.[32] Pendidik/Pengelola Pentingnya sebuah inovasi dalam pengajaran dengan menggunakan model, strategi, metode, dan teknik yang baik akan memberikan kemampuan anak usia dini dalam mengatasi perilaku *Bullying* . Guru berperan aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung, serta mengajarkan nilai- nilai sosial positif kepada anak-anak. Orang tua dilibatkan dalam program-program sekolah untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan dalam mengatasi *Bullying*. Sekolah mengimplementasikan program-program khusus yang dirancang untuk mengajarkan empati, toleransi, dan keterampilan sosial kepada anak- anak. Adanya pengetahuan yang luas dan *up to date*

[31] Yola Angelia, 'Peranan Guru, Orang Tua Dalam Mengatasi *Bullying* Dan Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Gunung Agung Tengah Kota Pagar Alam' (IAIN Bengkulu, 2021). hlm.78

[32] Lenny Meilany, 'Pencegahan Terhadap Tindakan *Bullying* Di TK Plus Al-Wahab Kota Bandung', Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner, *Vol.2*.No. 01,2025, hlm.72

akan dapat menyesuaikan cara pencegahan yang baik untuk perilaku *Bullying* pada anak usia dini. Persamaan dari penelitian di atas adalah sama-sama meneliti *Bullying* dan perbedaanya terletak pada objek penelitiannya.

3. Althaafi Abdillah dkk meneliti dengan judul Analisis Dampak *Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri Pada Anak Usia 6-12 Tahun.[33] Hasil penelitian ini menunjukan sebagian besar perilaku *Bullying* berpengaruh terhadap kepercayaan diri siwa sehingga siswa yang mendapatkan perilaku tersebut cenderung merasa tertekan dan kerap menarik diri dari lingkungan dan sulit berinterkasi dengan guru ataupun sesama temannya. Penyebabnya ada beberapa faktor seperti status sosial, emosi dan egois dari dalam diri, Solusi dari dampak tersebut adalah memberi pengertian dan motivasi yang tinggi serta dorongan kepada korban agar tetap semangat. Faktor-faktor seperti status sosial, emosi, dan egoisme internal turut memengaruhi dampak tersebut. Namun, dukungan dari lingkungan sekolah yang inklusif dan perhatian dari guru dapat membantu anak-anak mengatasi dampak negatif *Bullying* dan mempertahankan kepercayaan diri mereka. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan pencegahan *Bullying* yang holistik, melibatkan guru dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung

[33] Althaafi Abdillah and others, 'Analisis Dampak *Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri Pada Anak Usia 6 - 12 Tahun', Jurnal Multidisipliner Kapalamada, *Vol*.2. No. 04,2023,.hlm. 85

perkembangan positif anak-anak.

C. Konsep Operasional

1. Upaya Guru dalam Mengatasi *Bullying*

   Upaya guru dalam menerapkan strategi, metode, dan kebijakan tertentu untuk mengatasi perilaku *Bullying* yang dapat berdampak negatif pada perkembangan sosial dan emosional anak usia dini. Segala tindakan yang dilakukan oleh guru, seperti:

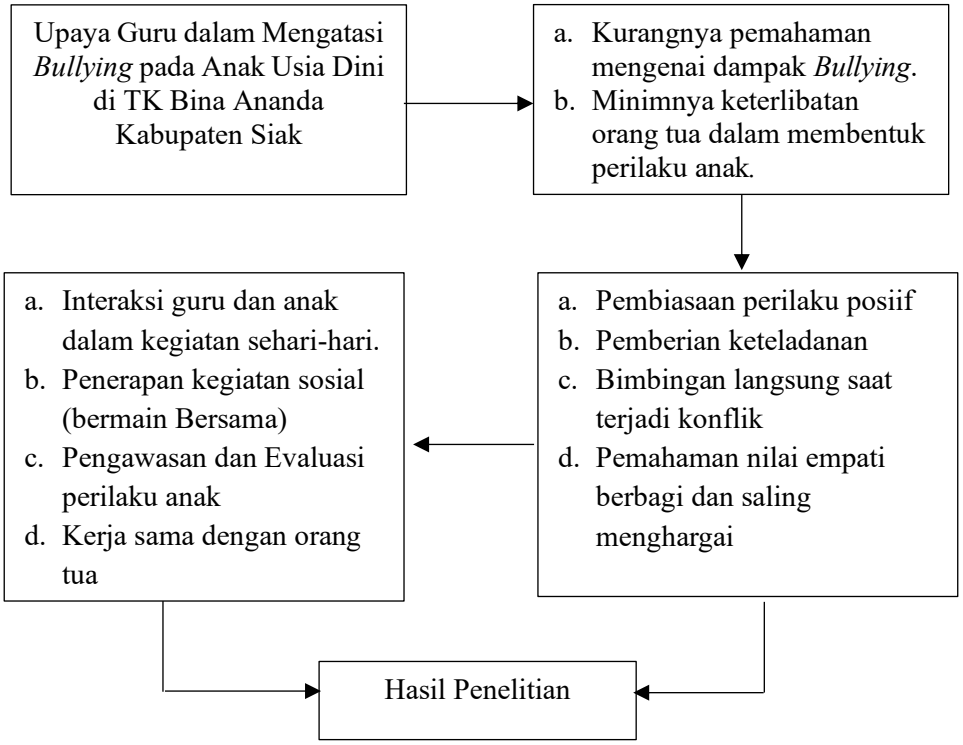
   a. Penerapan pendekatan positif dalam pengelolaan kelas.
   b. Pengajaran nilai-nilai sosial seperti empati, toleransi, dan kerja sama.
   c. Penggunaan metode bercerita, diskusi, dan simulasi dalam mengatasi *Bullying* .
   d. Keterlibatan guru dalam mengawasi interaksi anak-anak selama kegiatan bermain dan belajar.
   e. Penerapan sanksi edukatif untuk mengatasi perilaku agresif.
   f. Kerja sama dengan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang aman bagi anak.

2. Kepercayaan Diri Anak Usia Dini

   Tingkat keyakinan anak dalam kemampuan dirinya untuk berinteraksi, mengekspresikan pendapat, dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan di lingkungan sekolah. Kepercayaan diri anak diukur melalui:

   a. Keberanian anak dalam berbicara di depan teman-temannya.

b. Kemampuan anak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok.
c. Sikap positif anak terhadap tantangan baru di kelas.
d. Tingkat kemandirian anak dalam menyelesaikan tugas sederhana tanpa bantuan.
e. Respon anak terhadap kritik atau kesalahan yang dialami.



Gambar II.1 Bagan Konsep